
Analisis Buku Teks Siswa Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII SMP Negeri 1 Tuhemberua

Julianus Telaumbanua¹, Eka Septianti Laoli², Yearning Harefa³, Asali Lase⁴

^{1,2,3,4} Universitas Nias

E-mail: julltelaumbanua@gmail.com¹, septianti.laoli@gmail.com², yearninghrf@gmail.com³, asalilase2016@gmail.com⁴

Article History:

Received: 08 September 2024

Revised: 08 Oktober 2024

Accepted: 12 Oktober 2024

Keywords: Analisis Buku Teks, IPS Terpadu, Kurikulum, Kualitas Soal.

Abstract: Adanya keterbatasan buku teks siswa atau buku pelajaran serta tidak sinkronnya materi pada buku pelajaran dengan kurikulum yang ditetapkan sering menimbulkan permasalahan pembelajaran di kalangan guru dan siswa. Konsep pembelajaran menggunakan buku pelajaran tersebut kerap membuat siswa tidak memahami materi yang dipelajari. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis kualitas dan kesesuaian buku teks siswa mata Pelajaran IPS Terpadu kelas VIII di SMP Negeri 1 Tuhemberua. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode analisis konten. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesesuaian isi buku teks pelajaran dengan Kurikulum Merdeka dari hasil analisis sesuai dengan Standar Kompetensi, hal ditunjukkan dari sampel penelitian yang dilakukan, dimana hasil analisis menunjukkan kesesuaian materi 100% dan kesesuaian indikator sebesar 78,95%. Materi soal dan kejelasan bahasa pada buku teks pelajaran pada umumnya baik, dan cukup jelas, hanya saja tingkat kesulitan soal tergolong rendah, dan variasi jenis soal masih cenderung menggunakan pilihan ganda. Sehingga kurangnya variasi ini berpotensi membatasi pengukuran kemampuan siswa secara komprehensif, terutama dalam aspek keterampilan berpikir kritis dan analitis.

PENDAHULUAN

Buku merupakan salah satu faktor penunjang keberhasilan suatu pendidikan. Kurikulum Merdeka ini meski awalnya menuai berbagai protes dari berbagai pihak pada dasarnya kita akui memiliki tujuan positif bagi pendidikan di Indonesia. Kurikulum merdeka belajar berusaha mengembangkan berbagai aspek kecerdasan peserta didik sehingga tidak hanya berfokus pada aspek kognitif semata akan tetapi juga mengembangkan aspek afektif dan psikomotorik dengan mengedepankan keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran, (Rahayu et al., 2022) . Hal itu perlu adanya dukungan dari buku teks yang mampu menunjang penerapan kurikulum Merdeka.

Buku teks bagi peserta didik buku merupakan salah satu alat pendukung bagi siswa yang dapat memberikan gambaran serta informasi mengenai dunia dan isinya. Buku di sekolah yang digunakan untuk media proses pembelajaran disebut dengan buku teks pelajaran. buku teks pelajaran tersebut berguna untuk mempermudah proses pembelajaran di sekolah karena sudah disesuaikan dengan standar kurikulum yang berlaku diseluruh Indonesia. Buku teks pelajaran yang digunakan di sekolah-sekolah harus memiliki kebenaran isi, penyajian yang sistematis, penggunaan bahasa dan keterbacaan yang baik, dan grafik yang fungsional, (Irawan, 2020).

Kelayakan atau syarat-syarat tersebut ditentukan oleh penilaian yang dilakukan Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) dan ditetapkan berdasarkan Peraturan menteri. buku teks pelajaran adalah bahan pengajaran yang paling banyak digunakan di antara semua bahan pengajaran lainnya. Bagi siswa buku teks merupakan sarana belajar mandiri, sedangkan bagi guru buku teks merupakan salah satu bahan ajar yang digunakan dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. dengan demikian keberadaan buku teks erat hubungannya dengan pembelajaran, sehingga buku teks perlu mengalami pengembangan baik dari segi isi, bahasa dan kurikuler.

Kebijakan buku teks pelajaran sebagaimana tertuang di dalam Peraturan Menteri Pendidikan nasional republik indonesia nomor 11 tahun 2005 mengatur tentang fungsi, pemilihan masa pakai kepemilikan, pengadaan, dan pengawasan penggunaan buku teks pelajaran. “peraturan menteri” pada pasal 1 menyebutkan buku teks pelajaran adalah buku acuan wajib untuk digunakan di sekolah yang memuat materi pembelajaran dalam rangkapeningkatan keimanan dan ketakwaan, budi pekerti dan kepribadian, kemampuan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, kepekaan dan kemampuan estetis, potensi fisik dan kesehatan yang disusun berdasarkan Standar Nasional Pendidikan.

Masalah yang saya temukan disana yaitu kesesuaian dengan kurikulum buku teks mungkin tidak sepenuhnya sesuai dengan kurikulum yang berlaku, baik karena kurangnya pembaruan atau karena perbedaan pendekatan pembelajaran antara buku teks dan kurikulum yang baru. kualitas materi materi dalam buku teks mungkin kurang mendalam atau kurang akurat. hal ini dapat mempengaruhi pemahaman siswa terhadap konsep-konsep dalam IPS terpadu. integrasi antar disiplin ilmu yang tidak optimal buku teks mungkin gagal mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu sosial secara seimbang dan koheren, sehingga mengurangi efektivitas pembelajaran terpadu.

Keterbacaan dan keterjangkauan bahasa yang digunakan dalam buku teks mungkin terlalu rumit atau tidak sesuai dengan tingkat pemahaman siswa. Selain itu, ketersediaan dan aksesibilitas buku teks bagi semua siswa juga dapat menjadi masalah. keterbatasan sumber daya di beberapa daerah, “keterbatasan pendekatan pembelajaran buku teks ini mungkin tidak mendukung pendekatan pembelajaran terpadu dengan baik. Ini dapat menghambat guru dalam mengimplementasikan pendekatan pembelajaran yang holistik dan terintegrasi”. ketersediaan riset terbaru tergantung pada waktu terbitnya buku teks, mungkin ada perubahan baru dalam kurikulum atau pendekatan pembelajaran yang belum tercermin dalam buku teks tersebut. hal ini dapat menjadi tantangan dalam mengevaluasi kebaruan atau relevansi buku teks terhadap praktik pembelajaran terkini. ketersediaan buku teks IPS terpadu mungkin terbatas karena keterbatasan sumber daya atau infrastruktur pendidikan yang tidak memadai. relevansi dengan konteks lokal buku teks mungkin kurang relevan dengan konteks sosial,” budaya, atau lingkungan siswa,

sehingga mengurangi minat dan motivasi siswa dalam pembelajaran”. tantangan dalam pembelajaran terpadu adanya keterlibatan siswa jadi buku teks mungki tidak merangsang keterlibatan siswa ini secara aktif dalam proses pembelajaran jadi dapat menyebabkan siswa kurang menari dan kurang terlibat dalam proses pembelajaran terpadu dalam IPS dapat menimbulkan tantangan tersendiri bagi guru dalam menyajikan materi secara holistik dan terintegrasi.

Buku teks pelajaran hendaknya mampu menyajikan bahan ajar dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar. Disini dapat dilihat apakah penggunaan bahasanya wajar, menarik, dan sesuai dengan perkembangan siswa atau tidak. Aspek keterbacaan berkaitan dengan tingkat kemudahan bahasa (kosakata, kalimat, paragraf, dan wacana). Bagi peserta didik tingkat keterbacaan harus sesuai dengan jenjang pendidikannya. ada hal-hal yang berhubungan dengan kemudahan peserta didik dalam membaca buku yakni bentuk tulisan atau topografi, lebar spasi dan aspek-aspek grafika lainnya. daya tarik bahan ajar perlu disesuaikan dengan minat pembaca, kepadatan gagasan dan informasi yang adadalam bacaan, dan keindahan gaya tulisan, (Maghfirah et al., 2022).

Buku teks pelajaran juga digunakan sebagai tolak ukur untuk melihat prestasi belajar peserta didik selama menuntut ilmu di sekolah. Syaiful dalam Heni menyatakan salah satu komponen yang mempengaruhi kegiatan belajar siswa adalah sumber belajar. Kesesuaian sumber belajar dalam hal ini adalah buku teks pelajaran dengan kemampuan siswa sangat diperlukan karena akan membuat mereka mudah menerima pelajaran dan menguasainya. Sumber belajar yang mudah dipahami oleh peserta didik diharapkan akan mampu secaramudah dalam menerima pelajaran dan menguasainya, selain itu peserta didikdalam hal belajar akan menjadi lebih giat.

Berdasarkan keterangan di atas, buku-buku yang beredar pada peserta didik harus benar-benar memiliki kualitas isi yang sesuai dengan kurikulum. Kesesuaian tersebut harus sesuai dengan standar kurikulum isi, maupun dari segi mudah atau tidaknya dicerna oleh guru dan para peserta didik. Buku yang baik membuat peserta didik menjadi rajin belajar dan meningkatkan minat untuk membaca buku. Buku yang baik pula akan menghasilkan para pelajar yang berprestasi dan berpengetahuan luas.

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) atau yang saat ini lebih dikenal dengan IPS Terpadu merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib bagi peserta didik di Sekolah Menengah Pertama (SMP). Mata pelajaran IPS Terpadu merupakan gabungan dari beberapa bidang studi ilmu serumpun yang digabung kedalam satu mata Pelajaran, bidang studi yang digabung dalam IPS terpadu diantaranya adalah Ekonomi, Geografi, Ekonomi, dan Sosiologi, (Aulia & Wandini, 2023). Penggabungan berbagai disiplin ilmu diharapkan dapat menjadikan kegiatan belajar mengajar terfokus. Pembelajaran secara terpadu dapat memperhatikan dan menyesuaikan tingkat perkembangan anak didik (Developmentally Appropriate Practical). Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan terpadu juga diharapkan akan dapat memperbaiki kualitas pendidikan dasar, terutama untuk mencegah gejala penjejalan kurikulum Merdeka dalam proses pembelajaran di sekolah.

Sesudah melaksanakan magang bagi mahasiswa yang mengambil program studi pendidikan merupakan bentuk dari salah satu pembelajaran secara nyata bagi mahasiswa sesudah

melaksanakan magang sangat diperlukan untuk mempersiapkan diri menjadi seorang guru yang profesional setelah lulus dari bangkai perkuliahan. Setelah melaksanakan magang dijalankan selama 3 bulan. Peneliti pada saat melaksanakan magang mendapat tugas di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Tuhemberua sebagai guru. Peneliti dalam melaksanakan magang di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Tuhemberua mengajar mata pelajaran IPS Terpadu dengan materi pelajaran Ekonomi.

Peneliti selama melakukan “Magang” di sekolah menengah pertama (SMP) Negeri 1 Tuhemberua menjalankan proses pembelajaran selama 5 minggu”. Di dalam penelitian ini saya telah menjumpai seorang peserta didik yang mereka mengalami kesulitan belajar dalam pelajaran. Setelah menelaah apa yang benar-benar terjadi selama proses pembelajaran disana pada dasarnya peserta didik ditemukanlah permasalahan yang sebenarnya.

Permasalahan yang benar-benar terjadi dalam pelaksanaan pembelajaran kurikulum khususnya mata pelajaran IPS adalah ketersediaan buku teks IPS berbasis kurikulum yang akan dipakai dalam proses pembelajaran. Buku ini merupakan salah satu sumber belajar yang penting bagi guru dan peserta didik. Buku teks juga merupakan salah satu media pendidikan yang kedudukannya strategis dan ikut mempengaruhi mutu pendidikan, karena dapat berfungsi sebagai sumber belajar dan media yang sangat penting untuk mendukung tercapainya kompetensi yang menjadi tujuan pembelajaran. Peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami dan mengerti isi buku teks pelajaran IPS terpadu. Kesulitan tersebut dikarenakan buku teks pelajaran yang digunakan guru maupun siswa yaitu dalam hal materi pelajaran yang dikandung dalam buku teks pelajaran tersebut tidak seimbang, dalam arti ada materi yang terlalu luas sementara waktu untuk mempelajarinya terlalu sedikit sehingga siswa sulit memahami materi pelajaran.

Dalam pelaksanaan pembelajaran tematik, materi dan proses pembelajaran telah disediakan oleh pemerintah dalam buku guru dan buku siswa. Buku guru dan buku siswa yang disediakan oleh pemerintah bersifat nasional dapat digunakan di seluruh wilayah Indonesia. Namun tidak menutup kemungkinan buku tersebut juga terdapat kekurangan seperti pada buku yang digunakan pada kurikulum. Buku yang diterbitkan oleh pemerintah meskipun telah disusun dengan sebaik-baiknya tetap melakukan penyesuaian dengan perkembangan kurikulum, dimana setiap instansi pendidikan menggunakan kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka mendasarkan pendekatannya pada paradigma pendidikan yang lebih kontekstual, inklusif dan berpusat pada peserta didik, (Yunita et al., 2023). Pendekatan ini mendekati pada pembelajaran yang mengakomodasi kebutuhan dan potensi individual siswa serta memberi ruang dan kreativitas siswa dalam proses pembelajaran. Pendekatan pembelajaran berbasis proyek memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempelajari dan menerapkan konsep dan keterampilan dalam konteks proyek yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Sedangkan pendekatan yang berpusat pada peserta didik mengedepankan peran aktif siswa dalam mengonstruksi pengetahuan dan membangun pemahaman melalui pengalaman langsung, refleksi, dan dialog, (Aminah et al., 2022).

Mengingat materi dan proses pembelajaran adalah suatu hal yang krusial dalam pendidikan, maka suatu hal yang penting jika buku siswa dan proses pembelajaran disesuaikan dengan konsep materi pada muatan pelajaran. Hal ini agar buku siswa maupun proses pembelajaran memiliki daya guna dalam mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal, serta

mendukung guru dalam proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis kesesuaian materi muatan IPS dalam tema yang ada di kelas rendah dan kesesuaian materi dengan aktivitas pembelajaran

Selama melaksanakan magang di SMP Negeri 1 Tuhemberua, saya mengamati guru mengatasi kesulitan dalam proses pembelajaran IPS Terpadu terutama materi Ekonomi dengan menggunakan LKS (Lembar Kerja Siswa), yang mana dalam LKS materi yang ada sedikit sekali.

Penemuan masalah tersebut mengugah penulis untuk melaksanakan evaluasi terhadap kelayakan buku teks pelajaran IPS Terpadu. Evaluasi terhadap buku teks menurut (Zalman et al., 2024) harus selalu dilakukan. Hal ini disebabkan oleh:

(a) buku teks ditulis untuk pengetahuan, bukan sebagai sarana berpikir; (b) buku teks ditulis sebagai sumber hafalan, bukan memberi pengertian; (c) buku teks ditulis dari penggabungan banyak buah pikiran, bukan satu kesatuan buah pikiran penulis; (d) buku teks ditulis tanpa mempertimbangkan kecocokan tingkat pemahaman murid, dan (e) buku teks ditulis dengan kurang akurat.

Berdasarkan keterangan tersebut maka buku teks pelajaran IPS Terpadu dilapangan perlu dilakukan survey pada buku teks pelajaran IPS Terpadu yang digunakan Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Tuhemberua yang diperuntukkan bagi peserta didik kelas VIII. Edi Putra Gea, guru mata pelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 1 Tuhemberua yang mengajar pada kelas VIII mengatakan “buku teks pelajaran IPS Terpadu yang ada sekarang memberikan kesulitan bagi guru dan peserta didik untuk belajar guru-guru lain yang ditemui juga memberikan pendapat yang serupa mengenai buku teks pelajaran IPS Terpadu yang digunakan.

Mereka mengatakan buku teks pelajaran IPS Terpadu memberikan kesulitan bagi guru maupun peserta didik. Kesulitan yang dihadapi guru maupun peserta didik dalam proses belajar mengajar khususnya materi Ekonomi setelah dilakukan survey. Hasil survey yang dilakukan pada 2 SMP Negeri dari 3 SMP Negeri 1 Tuhemberua di Kabupaten Nias Utara terhadap penggunaan buku teks pelajaran IPS Terpadu terdapat 9 judul buku yang digunakan. Dari 9 judul buku yang ditemukan ada 2 buku teks pelajaran yang paling banyak digunakan. Buku tersebut berjudul *Mari Belajar IPS untuk SMP/MTs Kelas VIII* atau *Buku Sekolah Elektronik (BSE)* yang dikarang oleh Muh.Nurdin, S.W. Warsito, dan Muh.Nursa’ban yang digunakan pada 2 sekolah dan buku yang berjudul “*Khazanah Ilmu Pengetahuan Sosial* karangan Sadirman A.M, Ending Mulyani, dan Dyah Respatsuti yang digunakan pada 8 sekolah. Setelah mendapatkan informasi mengenai buku yang banyak digunakan serta keterangan yang diberikan oleh guru, maka penelitian akan mudah untuk dilaksanakan.

Penelitian terhadap buku teks pelajaran tersebut akan menggunakan parameter atau ukuran tersendiri dalam menganalisis kualitas atau tingkat kelayakan buku teks pelajaran. Parameter yang digunakan merupakan alat ukur yang mengacu pada standar penilaian buku teks pelajaran dari Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) dan alat ukur lain yang kompeten dalam menentukan kualitas atau tingkat kelayakan buku teks pelajaran. Parameter tersebut meliputi: (1) Kesesuaian isi buku teks pelajaran dengan kurikulum, (2) Tingkat keterbacaan buku teks pelajaran, (3) Kelayakan penyajian buku teks pelajaran, (4) Kesesuaian isi materi ekonomi dalam buku teks terhadap buku referensi, dan (5) Kelayakan komponen kegrafikan buku teks pelajaran.

LANDASAN TEORI

Pengertian Buku

Buku sering digunakan akan tetapi penggunaannya kurang mengetahui apa arti daribuku itu sendiri. Menurut (Febrianto & Puspitaningsih, 2020) dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia memberikan pengertian buku adalah “lembaran kertas yang berjilid dan berisi tulisan”. Selain itu pengertian buku yang lain adalah kumpulan kertas atau bahan lainnya yang dijilid menjadi satu pada salah satu ujungnya dan berisi tulisan atau gambar, (Susanto et al., 2023). Setiap sisi dari sebuah lembaran kertas pada buku disebut sebuah halaman. Seiring dengan perkembangan dalam bidang dunia informatika, kini dikenal pula istilah e-book atau buku-e (buku elektronik), yang mengandalkan komputer dan internet.

Buku Teks Pelajaran

Salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya kualitas pembelajaran antara lain disebabkan belum dimanfaatkannya sumber belajar secara maksimal. Sumber belajar yang dapat berasal dari manusia, bahan, lingkungan, alat dan peralatan, serta aktivitas seharusnya dapat memberikan kemudahan kepada peserta didik dalam memperoleh sejumlah informasi, pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan dalam proses belajar mengajar (Nengsih et al., 2022). Salah satu bahan yang dapat digunakan sebagai sumber belajar sekaligus sebagai media pembelajaran adalah buku. (Nartani & Nugroho, 2022) mendefinisikan buku teks sebagai buku pelajaran dalam bidang studi tertentu yang merupakan buku standar yang disusun oleh pakar dalam bidang itu untuk maksud- maksud dan tujuan instruksional yang dilengkapi dengan sarana-sarana pengajaran yang serasidan mudahdipahamioleh parapemakai disekolah-sekolah dan perguruan tinggi sehingga dapat menunjang suatu program pengajaran.

Buku yang baik adalah buku yang ditulis dengan menggunakan bahasa yang baik dan mudah dimengerti disajikan secara menarik dilengkapi dengan gambar dan keterangan-keterangannya, isi buku juga menggam barkan sesuatu yang sesuaidenganidepenulisannya. Buku pelajaran berisi tentang ilmu pengetahuan yang dapat digunakan oleh peserta didik untuk belajar, buku fiksiakan berisi tentang pikiran-pikiranfiksisi penulis, dan seterusnya.

Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Pengertian IPS banyak dikemukakan oleh para ahli IPS atau SocialStudies. Di sekolah-sekolah di Amerika pengajaran IPS dikenal dengan Social Studies. Istilah IPS merupakan terjemahan dariSocial Studies, sehingga IPS dapat diartikan sebagai “penelaahan atau kajian tentang masyarakat”. Dalam mempelajari masyarakat, guru dapat mengkaji dari berbagai perspektif sosial, seperti kajian melalui pengajaran Sejarah, Geografi, Ekonomi, Sosiologi, Antropologi, politikpemerintahan, dan aspek psikologi sosial yang disederhanakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Untuk dapat gambaran yang lebih luas tentang IPS maka perlu mengerti tentang beberapa pengertian Social Studies dan pengertian IPS yang dikemukakan oleh beberapa ahli.

Pengembangan IPS di Indonesia banyak mengambil ide-ide dasar dari pendapat-pendapat yang dikembangkan di Amerika Serikat tersebut. Tujuan, materi, dan penanganannya dikembangkan sendiri sesuai dengan tujuan nasional dan aspirasi masyarakat Indonesia. Hal ini didasarkan pada realitas, gejala, dan masalah sosial yang menjadi kajian IPS yang tidak sama dengan negara-negara lain. Setiap negara memiliki perkembangan dan model pengembangan “Social Studies” yang berbeda.

(Parni, 2020) mengemukakan bahwa IPS adalah perwujudan dari suatu pendekatan interdisipliner dari ilmu sosial. Ia merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu sosial yakni Sosiologi,

Antropologi Budaya, Psikologi, Sejarah, Geografi, Ekonomi, Ilmu Politik dan Ekologi Manusia, yang diformulasikan untuk tujuan instruksional dengan materi dan tujuan yang disederhanakan agar mudah dipelajari. (Putra, 2021) menyatakan bahwa IPS merupakan pelajaran ilmu-ilmu sosial yang disederhanakan untuk pendidikan tingkat SD, SMP, dan SMA. Sedangkan menurut (Isnaeni & Ningsih, 2021) mendefinisikan IPS sebagai pelajaran yang merupakan fungsi atau paduan sejumlah mata pelajaran sosial. Dinyatakan bahwa IPS merupakan bagian kurikulum sekolah yang berhubungan dengan peran manusia dalam masyarakat yang terdiri atas berbagai subjek seperti Sejarah, Ekonomi, Geografi, Sosiologi, Antropologi, dan Psikologi Sosial.

Kesesuaian Isi Buku Teks Pelajaran dengan Kurikulum

Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu. Kurikulum merdeka mendasarkan pendekatannya pada paradigma pendidikan yang lebih kontekstual, inklusif dan berpusat pada peserta didik (Rahmadayanti & Hartoyo, 2022) Pendekatan ini mendekati pada pembelajaran yang mengakomodasi kebutuhan dan potensi individual siswa serta memberi ruang dan kreatifitas siswa dalam proses pembelajaran.

(Festiawan, 2020) menyatakan bahwa pembelajaran menjelaskan prinsip dasar dalam menentukan materi pembelajaran dalam sebuah bahan ajar, yaitu: “Afektif jika kompetensi yang ditetapkan atau pemberian respons, apresiasi, penilaian, dan internalisasi terhadap siswa”. (Fadilah et al., 2023) menyatakan bahwa: Untuk membantu peserta didik mereka harus mencapai berbagai kompetensi yang diharapkan, pelaksanaan atau proses pembelajaran perlu mereka diusahakan agar interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan kesempatan yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Analisis terhadap Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar juga merupakan bagian sangat penting dalam mendukung keseluruhan komponen dari materi yang mereka pelajari tersebut.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini tergolong dalam metode kualitatif deskriptif. Menjelaskan bahwa metode kualitatif menunjuk pada prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif, yakni apa yang dilakukan secara fundamental dan dituturkan informasi, baik lisan maupun tulisan. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata yang tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian untuk memahami fenomena-fenomena manusia atau sosial dengan menciptakan gambaran yang menyeluruh dan kompleks yang dapat disajikan dengan kata-kata, melaporkan pandangan terinci yang diperoleh dari sumber informan, serta dilakukan dalam latar setting yang alamiah, (Adlini et al., 2022).

Fokus dari tempat penelitian berada di SMP Negeri 1 Tuhemberua. Pemilihan tempat penelitian berada di kabupaten Nias Utara di latar belakang oleh penemuan masalah berada di SMP Negeri 1 Tuhemberua yang digunakan oleh penelitian saat melakukan PPL. Subyek penelitian dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran IPS Terpadu kelas VIII pada SMP Negeri 1 Tuhemberua di kabupaten Nias Utara. Pemilihan guru sebagai subyek penelitian dikarenakan guru merupakan kunci dalam proses belajar mengajar di sekolah. Selain itu, guru juga memegang

peranan penting dalam menentukan buku teks pelajaran yang akan digunakan oleh peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar khususnya guru mata pelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 1 Tuhemberua Nias Utara.

Dalam penelitian ini variabel yang digunakan yaitu : (a) Kesesuaian isi buku teks pelajaran IPS Terpadu ekonomi Kelas, (b) Tingkat keterbacaan buku teks pelajaran IPS Terpadu ekonomi Kelas VIII (c) Kesesuaian isi materi Ekonomi dalam buku teks IPS Terpadu ekonomi Kelas VIII terhadap buku referensi.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Langkah-langkah yang dilakukan dalam pengumpulan data kesesuaian isi materi dengan kurikulum, yaitu :

- a. Membaca buku teks secara cermat dan bertahap untuk mendapatkan gambaran apakah isi buku sesuai dengan kurikulum yang berlaku dan indikator dalam silabus.
- b. Penilaian diberikan untuk setiap butir dengan cara memberikan tanda cek list (√) pada salah satu dari kolom “sesuai” atau “tidak”. Setelah dikelompokkan ke dalam masing-masing kriteria.
- c. Selanjutnya kriteria tersebut dijumlahkan dan dipresentasikan.

Teknik analisis data yang digunakan adalah, reduksi data, penyajian data dan penarikan Kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini akan membahas mengenai hasil penelitian dari buku teks pelajaran yang menjadi fokus penelitian dengan menggunakan parameter yang sudah di pesiapkan sebelumnya. Parameter tersebut diantaranya adalah kesesuaian isi buku teks pelajaran dengan Kurikulum Merdeka, kesesuaian isi buku teks pelajaran IPS Terpadu kelas VIII dengan Kurikulum Merdeka Belajar, kesesuaian isi materi ekonomi dengan buku teks bagi siswa kelas VIII dengan berbagai tingkat kemampuan belajar siswa dalam melakukan penilaian terhadap tingkat kelayakan buku teks pelajaran.

Penelitian ini dilakukan menggunakan buku teks pelajaran buku yang berjudul IPS yang dikarang oleh Supardi, Mohammad Rizky Satria, Sari Oktafiana, M. Nursa’ban dan buku yang berjudul “IPS Terpadu yang di karang oleh Mukminan, Endang Mulyani, M. Nursa’ban, dan Supardi. Kedua buku tersebut merupakan buku yang digunakan SMP Negeri 1 Tuhemberua.

Untuk mengetahui tingkat kesesuaian isi buku teks pelajaran dengan Kurikulum Merdeka yang digunakan Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, serta indikator pada silabus mata pelajaran IPS Terpadu (Ekonomi) sebagai alat pengukur. Alat ukur tersebut merupakan rujukan yang tepat dalam menentukan kesesuaian buku teks pelajaran terhadap kurikulum. Penilaian dilakukan dengan cara melihat ketercapaian materi baik dari judul, sub judul, serta isi materi apakah sudah sesuai dengan Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar dan indikator pada silabus sesuai dengan buku teks pelajaran kelas VIII. Penelitian yang dilakukan pada buku yang berjudul Mari IPS yang dikarang oleh Supardi, Mohammad Rizky Satria, Sari Oktafiana, M. Nursa’ban dan buku yang berjudul “IPS Terpadu yang di karang oleh Mukminan, Endang Mulyani, M. Nursa’ban, dan Supardi. terhadap kesesuaian dengan kurikulum yang berlaku dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Presentase Kesesuaian Isi Buku Teks Pelajaran Dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pengajaran

No	Buku	Kesesuaian SK & KD Indikator (%)	Kesesuaian Isi Materi (%)	Kriteria
1.	A	100%	78,95%	Sesuai
2.	B	100%	78,95%	Sesuai

Dari hasil analisis kesesuaian isi buku teks pelajaran dengan Kurikulum Merdeka diatas diketahui bahwa buku teks pelajaran A dalam kesesuaian Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar menunjukkan hasil 100%, kesesuaian indikator menunjukkan 78,95% dan kriteria kelayakan adalah sesuai. Sedangkan pada buku teks pelajaran B kesesuaian isi materi juga menunjukkan 100% sesuai dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar, kesesuaian indikator sama dengan menunjukkan 78,95% dan kriteria kelayakannya juga menunjukkan sesuai.

Tabel 2. Presentase Nilai Kelayakan Penyajian Buku Teks Pelajaran IPS Terpadu (Ekonomi)

No	Buku	Skor	Presentase %
1.	A	11,3	94,2%
2.	B	9,8	81,7%

Dari hasil analisis diatas diketahui bahwa buku A atau buku yang berjudul IPS yang dikarang oleh Supardi, Mohammad Rizky Satria, Sari Oktafiana, M. Nursa'ban dan buku yang berjudul "IPS Terpadu yang di karang oleh Mukminan, Endang Mulyani, M. Nursa'ban, dan Supardi. skor yang didapat adalah 11,3 dan setelah dilakukan prosentase maka tingkat penyajian buku teks pelajaran menunjukkan 94,2% sehingga kriteria kelayakannya adalah sangat sesuai. Sedangkan pada buku B atau buku yang berjudul Khazanah Ilmu Pengetahuan Sosial I skor yang didapatkan adalah 9,8 dan hasil prosentasenya adalah 81,7% jadi, kriteria kelayakannya adalah sesuai.

Pembahasan

Buku teks pelajaran merupakan buku yang berfungsi bagi siswa untuk belajar. Jenis buku ini sangat bergantung pada kurikulum yang dikembangkan. Buku pengajaran dinamakan pula buku panduan pendidik (Permendiknas No. 11/2005). Buku teks pelajaran berfungsi sebagai pedoman bagi guru dalam mengajarkan suatu materi pelajaran. Untuk memastikan kelayakkan buku teks pelajaran perlu diadakan penelitian terhadap buku teks yang digunakan di sekolah dengan kesesuaian kurikulum yang berlaku.

Kesesuaian isi buku teks pelajaran terhadap kurikulum yang berlaku merupakan hal penting, karena merupakan salah satu syarat yang wajib dalam menentukan kelayakkan buku teks pelajaran. Tingkat kelayakan buku teks pelajaran salah satunya ditentukan dengan kesesuaian Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD) dan indikator yang digunakan buku teks pelajaran yang berlaku. Kurikulum IPS Terpadu dalam hal ini difokuskan pada materi Ekonomi untuk peserta didik kelas VIII diharapkan mampu menguasai 2 Standar Kompetensi, 4 Kompetensi Dasar serta 19 indikator. Dari hasil analisis pada kedua 2 buku teks pelajaran yang dapat kita di tabel 7 tersebut atau buku A yang berjudul mari belajar ips untuk SMP/MTs Kelas

VII menunjukkan 100% terhadap kesesuaian SK dan KD, dan indikatornya menunjukkan 78,95% dengan kriteria kelayakan sesuai. Sedangkan pada buku teks B kesesuaian SK dan KDnya juga menunjukkan 100% kesesuaian dan indikatornya menunjukkan 78,95% sehingga kriterianya kelayakannya juga sesuai.

Alwasilah dan Yusuf dalam laporan uji coba instrumen uji keterbacaan Buku Teks Pelajaran SMP/MTs tahun 2006 menyebutkan bahwa dari aspek isi atau materi, buku teks pelajaran harus dapat dipertanggungjawabkan dari sudut kebenaran ilmu yang diajarkannya dan tidak melanggar tata norma yang berlaku. Bahan pembelajaran ini harus spesifik, jelas, dan akurat, sesuai dengan kurikulum yang berlaku, serta bersifat mutakhir dan mengikuti perkembangan zaman. Merujuk dari hal tersebut buku teks pelajaran perlu diteliti terhadap kesesuaian atau kebenaran isi materi.

Kesesuaian isi materi dalam materi ekonomi sangat penting, ini dikarenakan untuk mengetahui kebenaran Sejarah yang ada. Dalam buku ekonomi sekarang ini banyak tulisan yang isi materinya tidak sesuai dengan fakta yang ada. Dengan demikian buku ataupun tulisan tersebut dapat menjadi salah satu pembohongan publik. Terlebih lagi bahaya ketika dibaca oleh para peserta didik sebagai penerus bangsa.

Dari hasil analisis pada 2 buku teks pelajaran yang digunakan oleh kelas VIII yaitu buku teks pelajaran yang berjudul Supardi, Mohammad Rizky Satria, Sari Oktafiana, M. Nursa'ban dan buku yang berjudul "IPS Terpadu yang di karang oleh Mukminan, Endang Mulyani, M. Nursa'ban, dan Supardi ditemukan beberapa kesalahan isi materi. Kesalahan yang terdapat pada buku A atau buku Mari Belajar IPS untuk SMP/MTs Kelas VIII terdapat 7 penggalan materi yang salah. Pada buku B atau buku Ilmu Pengetahuan Sosial I terdapat 19 isi materi sejarah yang salah. Buku A atau buku IPS untuk SMP/MTs Kelas VIII ketidaksesuaian isi materi yang ditemukan adalah pada penulisan nama orang.

Tahun kejadian dan nama tempat. Pada buku B juga ditemukan hal yang serupa yakni ditemukan ketidaksesuaian penulisan orang, tahun kejadian dan nama tempat. Ketidaksesuaian yang terjadi pada buku A dan B bisa dikatakan sangat fatal karena dengan kesalahan yang ada pada materi ekonomi dapat merubah persepsi maupun cara berfikir seseorang terhadap kegiatan perekonomian yang terjadi pada zaman dahulu. Ketidaksesuaian materi ekonomi yang terjadi pada buku biasanya dilakukan oleh penulis sendiri. Kesalahan bisa terjadi karena penulis menggunakan buku referensi yang tidak sesuai. Selain itu juga bisa terjadi kesalahan pada saat proses pengetikan. Untuk itu guru sebagai pengajar disekolah hendaknya selalu melakukan pengecekan terhadap buku yang akan digunakan sebagai buku teks pelajaran di sekolah, sehingga kesalahan pada buku teks dapat dibenarkan sebelum melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar (KBM).

Kedua buku teks pelajaran yang saya gunakan sebagai objek penelitian, tingkat keterbacaan yang diketahui sebagian belum sesuai dengan pembacanya yaitu SMP kelas VIII. Hal ini saya jelaskan bahwa dalam penyusunan buku teks pelajaran untuk peserta didik kelas menengah, pengarang kurang memperhatikan tingkat keterbacaan peserta didik yang digunakan setelah sesuai dengan kemampuan peserta didik atau tidak. Pengarang hanya dapat memperhatikan materi atau konsep yang disajikan bagi pembaca, sehingga setelah dilakukan analisis keterbacaan dengan 4 pilihan kriteria hasil akhir maka masih banyak ditemukan teks bacaan yang sulit dan invalid sehingga kurang bisa dipahami peserta didik apabila dibaca oleh pembacanya.

Dapat dapat kita pahami dari segi keterbacaan bahwa "buku A bisa dikatakan kurang layak digunakan bagi peserta didik SMP kelas VIII karena tidak dapat ditemukan kesesuaian serta banyak ditemukan wacana yang sulit dan invalid. Hasil sulit dan invalid menunjukkan kesulitan siswa dalam membaca materi dalam buku. Jadi buku B biarpun ditemukan kriteria kesesuaian

yang tinggi namun, masih perlu di perbaiki. Perbaikan terhadap wacana yang sulit dan invalid akan memberikan bantuan bagi peserta didik untuk makin mudah memahami isi buku. Sehingga buku yang digunakan menjadi maksimal penggunaannya.

Penyajian buku teks ini pada setiap buku teks perlu melakukan penilaian sesuai dengan standar BSNP, sehingga kualitasnya terjamin sehingga penilaian penyajian buku teks pelajaran meliputi teknik penyajian, penyajian pembelajaran dan kelengkapan penyajian. Penyajian buku teks pelajaran merupakan salah satu faktor utama dalam buku teks pelajaran. Penyajian buku teks pelajaran pada suatu buku akan mempengaruhi orang yang membaca buku tersebut.

Dalam hasil analisis penyajian buku teks pelajaran Mari Belajar IPS untuk SMP/MTs Kelas VII Ilmu Pengetahuan Sosial I menunjukkan perbedaan pada hasilnya adalah buku A menunjukkan prosentase penyajian buku teks sebesar 94,2%, sedangkan buku B menunjukkan prosentase penyajian buku teks sebesar 81,7%. Perbedaan yang terjadi menunjukkan kualitas dari kedua buku. Kedua buku teks tersebut mempunyai kekurangan dan kelebihan masing-masing.

Buku A teknik penyajian pembelajaran dan kelengkapan penyajian perbedaan. Kelengkapan penyajian yang kurang ada 2 yakni dipendahulukan setiap bab yang kurang memberikan penguatan terhadap materi yang akan dipelajari dan evaluasi pembelajaran yang tidak dilengkapi dengan kunci jawaban. Teknik penyajian sesuai dengan kriteria yang ditetapkan oleh BSNP. Penyajian pembelajaran ada beberapa yang tidak sempurna yakni pada teknik menggugah pemikiran siswa agar menjadi kritis, variasi penyajian yang terlihat monoton, mendorong siswa untuk berfikir kronologis juga kurang dan merangsang siswa untuk berfikir.

Penyajian buku A ini dalam materi ekonomi di bab 2, bab 10, bab 11 lebih cenderung mengarah ke model pembelajaran langsung Namun, buku ini juga lebih mengedepankan kerja sama antarpeserta didik dalam mengerjakan tugas kelompok Model pembelajaran langsung atau yang lebih dikenal dengan ceramah. sedangkan buku B atau buku Ilmu Pengetahuan Sosial I ada perbedaan dengan teknik penyajian, penyajian pembelajaran dan kelengkapan penyajian. Teknik penyajian buku ada yang kurang yakni pada kekonsistenan sistematika hal ini dikarenakan salah satu komponen yang penting adalah peta konsep yang seharusnya ada pada setiap bab tidak ada. Penyajian pembelajaran juga ada yang kurang seperti pada variasi pembelajaran yang masih monoton, merangsang berfikir kronologis dan kausalitas juga kurang dan kearifan ekonomi juga kurang.

Dalam penilaian ini dapat dilakukan dari buku B juga ditemukan beberapa poin yang tidak benar dalam kata. Poin-poin tersebut adalah bagian kulit buku, mencerminkan isi buku, unsur tata letak harmonis, tipografi mudah dibaca, konsep ilustrasi jelas dan ilustrasi menimbulkan daya tarik. Mencerminkan isi buku disini adalah objek gambar pada cover tidak mencerminkan isi buku dan karakter objek buku tidak sesuai dengan apa yang ada di dalam buku. Unsur tata letak harmonis disini membahas mengenai ilustrasi yang ada di dalam buku kurang sesuai baik dari warna maupun kejelasan objek. Panjang baris kalimat tidak sesuai dengan ketentuan menurut BSNP. Konsep ilustrasi yang ada di buku bentuk gambarnya kurang realistis sehingga dapat membuat pembaca kurang nyaman. Bagian kulit buku yang tidak sempurna adalah proporsi tampilan tata letak setiap unsur sesuai, warna unsur tata letak harmonis dan memperjelas fungsi dan memiliki tingkat kontras. Hal-hal tersebut terdapat pada bagian cover depan buku teks. Dari hasil analisis cover depan tampilan warna dan kontras yang ada di cover kurang sesuai dengan standar. Seharusnya ilustrasi yang ada harus sesuai dan warna objek sesuai dengan kenyataan. Selain itu juga untuk warna juga dipengaruhi oleh pencetakan yang dilakukan. Dalam percetakan hendaknya juga memperhatikan kualitas dari jenis kertas maupun tinta yang digunakan sehingga hasil dari cetak buku teks menjadi lebih baik dan nyaman untuk digunakan. Dari sisi kelayakan

penyajian, dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Teknik Penyajian

Konsep dipelajari siswa dimulai dari yang mudah hingga sulit dan setiap bab didahului dengan kuis untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam penguasaan materi. Semua bab dimulai dari pendahuluan, isi, penutup berupa ringkasan, maupun evaluasi. Semua bab disajikan dengan jumlah halaman yang proporsional sesuai dengan SK-KD yang diminta.

2. Penyajian Pembelajaran

Semua materi, contoh, dan latihan telah mendukung keaktifan siswa. Materi disajikan dengan berbagai metode misal siswa diminta mengisi kegiatan tentang aktivitas ekonomi yang ada di daerah lingkungan siswa. Penyajian dan pembahasan lebih menekankan pada keterampilan proses (berpikir dan psikomotorik) sesuai dengan kata kerja operasional pada SK/KD, bukan hanya pada perolehan hasil akhir. Pola pembelajaran yang diberikan dalam buku yaitu pertama, siswa diberikan soal tentang aktivitas ekonomi yang ada di daerah lingkungan siswa. Setelah itu siswa diberikan rangkuman serta soal latihan dan tugas untuk mengukur penguasaan belajar. Siswa tidak hanya diberikan tipe soal yang text book melainkan ada tugas berupa proyek.

3. Kelengkapan Penyajian

Di dalam setiap bab buku sudah menjelaskan mengenai sistematika dan cara belajar siswa tetapi belum mencantumkan kompetensi yang ingin dicapai oleh siswa sehingga perlu ditambahkan baik sebelum pendahuluan atau di dalam pendahuluan sehingga guru maupun orang tua dapat mengetahui kompetensi yang akan dicapai oleh siswa.

Buku sudah menunjukkan bagian lengkap karena terdapat daftar isi, daftar gambar, daftar lampiran, dan daftar tabel. Lengkapi pendahuluan dan glosarium untuk diberikan mengenai kompetensi yang ingin dicapai oleh siswa. Daftar pustaka beragam dan mutakhir dimulai tahun 2007-2008. Di semua bab memiliki rangkuman. Di semua bab memiliki evaluasi berupa soal dan tugas. Terdapat banyak ilustrasi dan sedikit teks sesuai dengan kaidah siswa kelas tinggi yang dapat diberikan materi pembelajaran dengan banyak teks. Setiap peristiwa atau penjelasan selalu disertai dengan ilustrasi yang berwarna dan konkret. Dari kelayakan bahasa, dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Kesesuaian dengan tingkat perkembangan peserta didik Secara keseluruhan sudah sangat baik hanya saja ditemukan pada bagian Kesesuaian dengan tingkat perkembangan berpikir peserta didik masih kata-kata yang sulit dimengerti untuk siswa kelas IV di wacana berita, misal kata "chauvinisme" dan "short message service"
2. Komunikatif Sangat baik karena teks yang disajikan menarik dengan gambarnya yang sangat jelas, dan tepat sasaran. Agar siswa cepat memahami dan mengerti secara keseluruhan.
3. Keruntutan dan kesatuan keruntutan dan keutuhan gagasan sudah mencerminkan makna dalam bab dan sub-bab, pada bagian paragraph dan kalimat yang baik.

Perumusan masalah dalam penelitian ini didasarkan pada hasil pengkajian teori yang dikemukakan oleh para ahli diantaranya : ukuran baik buruknya seseorang, baik sebagai langsung maupun sebagai warga, rakyat, serta masyarakat negara (Putra, 2021)

Menurut (Sulistiyosari et al., 2022) Pembelajaran IPS ialah serangkaian proses yang dimana peserta didik belajar tentang aneka macam konsep-konsep penting IPS yang tersusun berasal gabungan banyak sekali disiplin ilmu sosial serta diimplementasikan secara nyata guna memecahkan banyak sekali perseteruan sosial yang ada melalui pedagogi guru IPS.

Buku teks merupakan salah satu sumber belajar yg penting, sehingga bisa mendukung tercapainya tujuan pembelajaran. Setiap mata pelajaran setidaknya memerlukan minimal satu

buku teks yg relevan dan berkualitas. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengembangan materi dan alat evaluasi yang dikembangkan pada buku teks pelajaran IPS. Dengan demikian teori ini sangat mendukung perumusan persoalan yang dikemukakan sang peneliti, wacana analisis buku teks siswa mata pelajaran ips terpadu di SMP Negeri 1 Tuhemberua.

Penelitian yang dilakukan oleh bonowati Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini yaitu buku teks sangat diperlukan dalam proses pembelajaran, seharusnya buku teks yang digunakan bisa menunjang pada peningkatan akibat belajar dan mencerdaskan bangsa pada hal ini merupakan pelaja Selain menjadi bahan yang berisi bahan ajar, buku teks dipergunakan sebagai acuan dalam mencapai tujuan belajar. Bagi guru, selain sebagai buku pegangan, kitab teks pula digunakan menjadi alat untuk memantau seberapa jauh ketercapaian siswa dalam mengikuti pelajaran, sedangkan bagi peserta didik kitab teks bisa dijadikan teman belajar ketika tak sedang berada dalam lingkungan kelas. Keterbatasan saat tatap muka membentuk siswa harus berupaya memperkaya pengetahuan melalui aneka macam asal. salah satunya melalui kitab teks.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis yang dilakukan terhadap buku teks pelajaran Mari Belajar IPS untuk SMP/MTs Kelas VIII dan Khazanah Ilmu Pengetahuan Sosial I, hasil penelitian dan pembahasannya dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

1. Kesesuaian isi buku teks pelajaran dengan Kurikulum Merdeka dari hasil analisis sesuai dengan Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar dan indikator terhadap kedua buku teks pelajaran yang menjadi sampel dalam penelitian. Buku A dari hasil analisis menunjukkan kesesuaian materi 100% dan kesesuaian indikator sebesar 78,95%. Sedangkan pada buku B hasil analisis kesesuaian materinya juga 100% dan kesesuaian indikator sebesar 78,95%.
2. Kesesuaian Materi Soal dengan Kurikulum Buku tes siswa umumnya menunjukkan kesesuaian yang baik dengan kompetensi dasar (KD) yang ditetapkan dalam kurikulum. Namun, beberapa soal perlu disesuaikan lebih lanjut untuk memastikan cakupan dan kedalaman materi yang diujikan benar-benar mencerminkan tujuan pembelajaran.
3. Keterbatasan Variasi Jenis Soal Buku tes cenderung didominasi oleh soal-soal pilihan ganda dan isian singkat, dengan sedikit variasi jenis soal lain. Kurangnya variasi ini berpotensi membatasi pengukuran kemampuan siswa secara komprehensif, terutama dalam aspek keterampilan berpikir kritis dan analitis.
4. Tingkat Kesulitan Soal Soal-soal dalam buku tes cenderung memiliki tingkat kesulitan yang rendah hingga sedang, dengan sangat sedikit soal yang menguji kemampuan berpikir tingkat tinggi. Hal ini mengindikasikan perlunya peningkatan dalam pengembangan soal yang lebih menantang agar dapat mengukur kemampuan siswa secara lebih mendalam.
5. Kejelasan Bahasa dan Struktur Soal Secara umum, bahasa yang digunakan dalam buku tes cukup jelas dan sesuai dengan tingkat kognitif siswa kelas VIII Namun, beberapa soal memerlukan penyusunan ulang agar lebih mudah dipahami dan menghindari ambiguitas yang dapat mengganggu pemahaman siswa.

Berdasarkan simpulan di atas, hal yang dapat disarankan adalah:

1. Bagi guru. Sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar (KBM) hendaknya guru menelaah dan melakukan pengecekan terhadap buku teks pelajaran. Selain itu guru hendaknya memberikan informasi kepada siswa jika dalam buku teks pelajaran ada kesalahan dan melakukan pembetulan terhadap kesalahan yang ada di buku dan menggunakan buku pendamping.
2. Peningkatan Kualitas Soal Pengembang buku tes disarankan untuk meninjau kembali

kesesuaian soal dengan kompetensi dasar yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Hal ini meliputi penambahan variasi soal yang lebih kompleks dan menantang, yang tidak hanya menguji pengetahuan faktual, tetapi juga kemampuan analisis, sintesis, dan evaluasi siswa. Peningkatan

3. Tingkat Kesulitan Soal-soal yang ada perlu disesuaikan agar mencakup berbagai tingkat kesulitan, termasuk soal yang menuntut kemampuan berpikir tingkat tinggi (high-order thinking skills). Hal ini akan membantu mengidentifikasi siswa dengan kemampuan akademik yang lebih tinggi serta mendorong semua siswa untuk berpikir lebih mendalam.
4. Penggunaan Bahasa yang Jelas dan Tepat Bahasa dan struktur kalimat dalam soal perlu diperhatikan lebih lanjut untuk memastikan kejelasan dan kemudahan pemahaman. Soal-soal yang ambigu atau memiliki struktur yang rumit perlu disederhanakan agar tidak menimbulkan kesalahpahaman di kalangan siswa.
5. Integrasi Materi IPS yang Lebih Baik Buku tes sebaiknya lebih fokus pada integrasi materi antar cabang ilmu dalam IPS (seperti geografi, ekonomi, dan sosiologi). Soal-soal yang menghubungkan konsep-konsep dari berbagai disiplin ilmu akan memberikan pemahaman yang lebih holistik kepada
6. Pengembangan Buku Tes yang Inklusif Penting untuk memastikan bahwa buku tes dapat diakses oleh semua siswa, termasuk mereka yang memiliki kebutuhan khusus. Penyusunan soal dengan variasi bentuk dan cara penyampaian yang inklusif akan membantu semua siswa berpartisipasi secara penuh dalam proses evaluasi.
7. Bagi penulis. Penulis hendaknya sebelum mencetak buku ke penerbit melakukan pengecekan ulang terhadap buku teks yang disusunnya. Buku teks pelajaran setelah 5 tahun hendaknya dilakukan revisi sehingga buku teks pelajaran menjadi up to date.

DAFTAR REFERENSI

- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode penelitian kualitatif studi pustaka. *Jurnal Edumaspu*, 6(1), 974–980.
- Aminah, A., Hairida, H., & Hartoyo, A. (2022). Penguatan Pendidikan Karakter Peserta Didik melalui Pendekatan Pembelajaran Kontekstual di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8349–8358.
- Aulia, R., & Wandini, R. R. (2023). Karakteristik Mata Pelajaran IPS. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 5(2), 4034–4040.
- Fadilah, A., Nurzakiah, K. R., Kanya, N. A., Hidayat, S. P., & Setiawan, U. (2023). Pengertian media, tujuan, fungsi, manfaat dan urgensi media pembelajaran. *Journal of Student Research*, 1(2), 1–17.
- Febrianto, R., & Puspitaningsih, F. (2020). Pengembangan buku ajar evaluasi pembelajaran. *Education Journal: Journal Educational Research and Development*, 4(1), 1–18.
- Festiawan, R. (2020). Belajar dan pendekatan pembelajaran. *Universitas Jenderal Soedirman*, 11.
- Irawan, D. (2020). *Mengembangkan Buku Teks Pelajaran Membaca Berbasis Pendekatan Proses Untuk SD*.
- Isnaeni, Y., & Ningsih, T. (2021). Pembentukan Karakter Peduli Sosial Melalui Pembelajaran IPS. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 5(3).
- Maghfirah, A., Yasin, M. F., & Kusasi, Z. A. (2022). Keterbacaan Teks pada Buku Teks Bahasa Indonesia SMP Kelas IX. *LOCANA*, 5(1), 1–10.
- Nartani, C. I., & Nugroho, I. A. (2022). Nilai-Nilai Karakter dalam Buku Teks Sekolah Dasar

-
- Kelas Rendah. *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 8(2), 1373–1382.
- Nengsih, Y. K., Nurrizalia, M., Waty, E. R. K., Pd, M., & Shomedran, S. P. (2022). *Buku Ajar Media Dan Sumber Belajar Pendidikan Luar Sekolah*. Bening Media Publishing.
- Parni, P. (2020). Pembelajaran IPS di Sekolah dasar. *Cross-Border*, 3(2), 96–105.
- Putra, E. S. I. (2021). PENDIDIKAN IPS DI ERA GLOBALISASI: SEBUAH PENDEKATAN KURIKULUM PEMBELAJARAN. *Edukasi*, 9(1), 15–31.
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Implementasi kurikulum merdeka belajar di sekolah penggerak. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6313–6319.
- Rahmadayanti, D., & Hartoyo, A. (2022). Potret kurikulum merdeka, wujud merdeka belajar di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7174–7187.
- Sulistiyosari, Y., Karwur, H. M., & Sultan, H. (2022). Penerapan pembelajaran IPS berdiferensiasi pada kurikulum merdeka belajar. *Harmony: Jurnal Pembelajaran IPS Dan PKN*, 7(2), 66–75.
- Susanto, H., Prawitasari, M., Akmal, H., Syurbakti, M. M., & Fathurrahman, F. (2023). Efektivitas Penggunaan Buku Ajar Mata Kuliah Media Pembelajaran Sejarah. *Jurnal PIPSI (Jurnal Pendidikan IPS Indonesia)*, 8(1), 1–10.
- Yunita, Y., Zainuri, A., Ibrahim, I., Zulfi, A., & Mulyadi, M. (2023). Implementasi kurikulum merdeka belajar. *Jambura Journal of Educational Management*, 16–25.
- Zalman, H., Handayani, U., & Haq, M. (2024). Evaluasi Terhadap Buku Teks Nihongo Yasashii Sakubun. *Prosiding MINASAN*, 5(1), 26–32.